

**PERBANDINGAN KEPEMIMPINAN MODERN DAN LEMBAGA
KEPEMIMPINAN ADAT SEMENDE SUMATERA SELATAN
(Studi di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten
Muara Enim)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Sosial (S.Sos) Dalam Prodi Politik Islam**

MUHAMAD FRENGKIY

NIM.1644300018

**PROGRAM STUDI POLITIK ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
TAHUN 2020**

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan keadaan umum wilayah penelitian di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, bentuk Kepemimpinan Adat Semende, dan setruktur kepemimpinan Adat Semende Sumatera Selatan, yang masuk dalam kajian Budaya Politik sehingga harus dijelaskan secara jelas keadaan umum lokasi penelitian untuk guna analisis nantinya.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Cahaya Alam

Awal mula mula Desa Cahaya Alam berdasarkan cerita nenek moyang bernama *PADANG PAKU* (Hampan Pakis) yaitu Ataran/Kelompok anggota Persawahan yang anggotanya terdiri dari Masyarakat Desa Datar Lebar, Pajar Bulan, Tanjung Agung dan Desa Muara Tenang. Pada awalnya dari sekelompok anggota pertanian tersebut membikin lahan persawahan yang diberi nama ataran Padang Paku kemudian mereka membuat pemukiman yang diberi nama sesuai dengan ataran Padang Paku yaitu petalang Padang Paku (Dusun Padang Paku).¹

Kemudian pada tahun 1934 terbentuklah pemerintahan Padang Paku, pada waktu itu ada sekelompok masyarakat melihat cahaya yang sangat terang dari serumpun bambu yang terletak di sawah *SEHDIN* dekat pintu gerbang desa (*TEMUN DATANG*) cahaya tersebut terlihat pada malam hari

¹ Dokumentasi Resmi Desa Cahaya Alam tahun 2020.

yang terus berulang-ulang, setelah itu masyarakat bersama tokoh agama, toko adat mengadakan musyawarah terkait Pancaran Cahaya tersebut. Dari hasil musyawarah tersebut Petalangan Padang Paku di rubah menjadi *CAHAYA ALAM* yang bersumber dari Cahaya dari Alam.² Mulai saat itulah terbentuklah Pemerintahan Desa Cahaya Alam pada tahun 1934. Pemerintahan desa Cahaya Alam sampai saat ini telah dipimpin oleh :

Tabel 1

Daftar nama-nama Kerio/Kepala Desa Cahaya Alam

No	Nama	Masa jabatan	Jabatan
1	CIK MUNIR	1934 - 1941	Kerio
2	CIK DAIN	1942 - 1949	Kerio
3	H.AHMAD SAWI	1950 - 1969	Kerio
4	AHMAD SYAITANI	1970 - 1989	Kepala Desa
5	SUBRAN	1990 - 1998	Kepala Desa
6	DAMSIK	1999 - 2007	Kepala Desa
7	SUBRAN	2008 - 2013	Kepala Desa
8	AMROLLAH	2014 - 2024	Kepala Desa

Sumber: monografi desa Cahaya Alam tahun 2020

² Dokumentasi Resmi Desa Cahaya Alam tahun 2020.

Desa Cahaya Alam terdiri dari 4 Wilayah (Dusun) diantaranya: Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV (Datar Pauh) dan 8 RT, Dusun V (Danau Gerak) dan Dusun VI (Pelakat), pada masa kepemimpinan Kepala Desa Damsik, Dusun V dan Dusun VI diusulkan kepada Bupati Muara Enim yaitu H.Kalamudin Djinab untuk Desa persiapan pada tahun 2004. Pada tahun 2006 Desa Cahaya Alam resmi melepas Dusun V dan Dusun VI menjadi Desa mandiri yaitu menjadi Desa Danau Gerak Dan Desa Pelakat.³

2. Letak geografis Desa cahaya Alam

a. Letak Desa Cahaya Alam

Desa Cahaya Alam adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Semende Darat Ulu kabupaten Muara Enim terletak di dataran tinggi di bawah pegunungan bukit barisan, dan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 2

Batas wilayah Desa Cahaya Alam

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Datar Lebar	Semende Darat Ulu
Sebelah selatan	Danau Gerak	Semende Darat Ulu
Sebelah timur	Pelakat	Semende Darat Ulu
Sebelah barat	Segamit	Semende Darat Ulu

Sumber: monografi desa Cahaya Alam tahun 2020

b. Luas wilayah Desa Cahaya Alam

³ Dokumentasi Resmi Desa Cahaya Alam tahun 2020.

Desa Cahaya Alam memiliki luas wilayah 6624,45 hektar yang terbagi dalam beberapa bagian yang telah diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 3
Luas wilayah Desa Cahaya Alam

No	Nama	Luas wilayah
1	Luas pemukiman	20 hektar
2	Luas persawahan	543 hektar
3	Luas perkebunan	6045 hektar
4	Luas prasarana umum	16,45 hektar
	Jumlah	6624,45 hektar

Sumber: monografi desa Cahaya Alam tahun 2020

c. Jarak dan waktu tempuh dari desa Cahaya Alam

Desa Cahaya Alam mempunyai jarak dan waktu yang telah diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4
Jarak dan waktu tempuh Desa Cahaya Alam ke Ibu Kota

No	Tempat	Jarak dan waktu
1	Desa ke ibu kota kecamatan	9 km / 0,5 jam
2	Desa ke ibu kota kabupaten	105 km / 5 jam
3	Desa ke ibu kota provinsi	305 km / 10 jam

Sumber: monografi desa Cahaya Alam tahun 2020

3. Keadaan demografis Desa Cahaya Alam

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Cahaya Alam tahun 2020 berjumlah 2227 jiwa. Yang kemudian diklasifikasikan menurut jumlah laki-laki dan jumlah perempuan serta jumlah kepala keluarga berjumlah 528 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
Jumlah penduduk Desa Cahaya Alam

Nama	Jumlah
Jumlah laki-laki	1.156 orang
Jumlah perempuan	1.071 orang
Total	2.227 orang
Jumlah kepala keluarga	528 orang

Sumber: monografi desa Cahaya Alam tahun 2020

b. Keadaan sosial, ekonomi dan kemasyarakatan

1. Keadaan Sosial

a. Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat Desa Cahaya Alam menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan

budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, panen raya, dan banyak lainnya.⁴

b. Agama

⁴ Dokumentasi Resmi Desa Cahaya Alam tahun 2020.

Penduduk Desa Cahaya Alam 100 % memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama islam sangat berkembang dengan baik.⁵ Ini dibuktikan dengan adanya pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, tahlillan, serta setiap hari hari besar Islam selalu di peringati dengan budaya atau tradisi ngurban yang berupa sapi atau kerbau untuk di potong dan di makan secara bersama-sama di dalam masjid menggunakan talam, dalam satu dalam di makan oleh lima orang.

c. Politik

Proses reformasi yang sejak tahun 1997 telah memberikan peluang untuk membangun demokrasi secara lebih nyata menuju arah proses konsolidasi demokrasi.⁶ Kemajuan demokrasi telah dimanfaatkan masyarakat untuk menggunakan hak demokrasinya antara lain dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilihan umum.

2. Mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Cahaya Alam yaitu sebagian besar berprofesi sebagai petani, pedagang, pedagang keliling, guru honorer, Pegawai Negeri Sipil (PNS), perawat swasta, sopir, bengkel, buruh bangunan, ibu rumah tangga, dan yang belum bekerja, serta pensiunan TNI/POLRI. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

⁵ Dokumentasi Resmi Desa Cahaya Alam tahun 2020.

⁶ Dokumentasi Resmi Desa Cahaya Alam tahun 2020.

Tabel 6

Mata Pencaharian penduduk Desa Cahaya Alam

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	750 orang	750 orang
Pedagang	15 orang	18 orang
Pedagang keliling	10 orang	12 orang
Guru Honorer	15 orang	15 orang
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	8 orang	3 orang
Perawat/Bidan swasta	1 orang	2 orang
Sopir	30 orang	
Bengkel	6 orang	
Buruh bangunan	45 orang	
Ibu rumah tangga		510 orang
Pensiunan TNI/POLRI	1 orang	

Sumber: monografi desa Cahaya Alam tahun 2020

3. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kepandaian. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Berikut uraian tingkat pendidikan masyarakat Desa Cahaya Alam yang dimuat dalam tabel berikut ini :

Tabel 7

Tingkat Pendidikan Desa Cahaya Alam

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK	35 orang
2	Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	5 orang
3	Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	265 orang
4	Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTP	75 orang
5	Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	105 orang
6	Tamat SD/ sederajat	76 orang
7	Tamat SMP/ sederajat	56 orang
8	Tamat SMA/ sederajat	78 orang
9	Tamat S-1/ sederajat	48 orang

Sumber: monografi desa Cahaya Alam tahun 2020

4. Sarana dan Prasarana

Adapun Sarana dan Prasarana desa Cahaya Alam yang meliputi Pendidikan, Kesehatan, Keagamaan, Transportasi, Olahraga dan Perekonomian yang telah diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 8

Sarana dan Prasarana Desa Cahaya Alam

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Bentuk Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Pendidikan	- TK	2
		- SD/ sederajat	3
		- SMP/ sederajat	2
		- SMA/ sederajat	1
2	Kesehatan	- Poskesdes	1
		- postu	1
3	Keagamaan	- Masjid	2
		- TPA	3
4	Transportasi	- Angkutan Per-Desa	3
5	Perekonomian	- Los/ kalangan	1
6	Olahraga	- Lapangan bulu tangkis	1
		- Lapangan pingpong	2
		- Lapangan voli	2
7	Bangunan <i>Sumber: monografi desa Cahaya Alam tahun 2020</i>	- Jalan utama	5 km
		- Jalan setapak	7 km
		- Jembatan	4

4. Kondisi Pemerintahan Desa

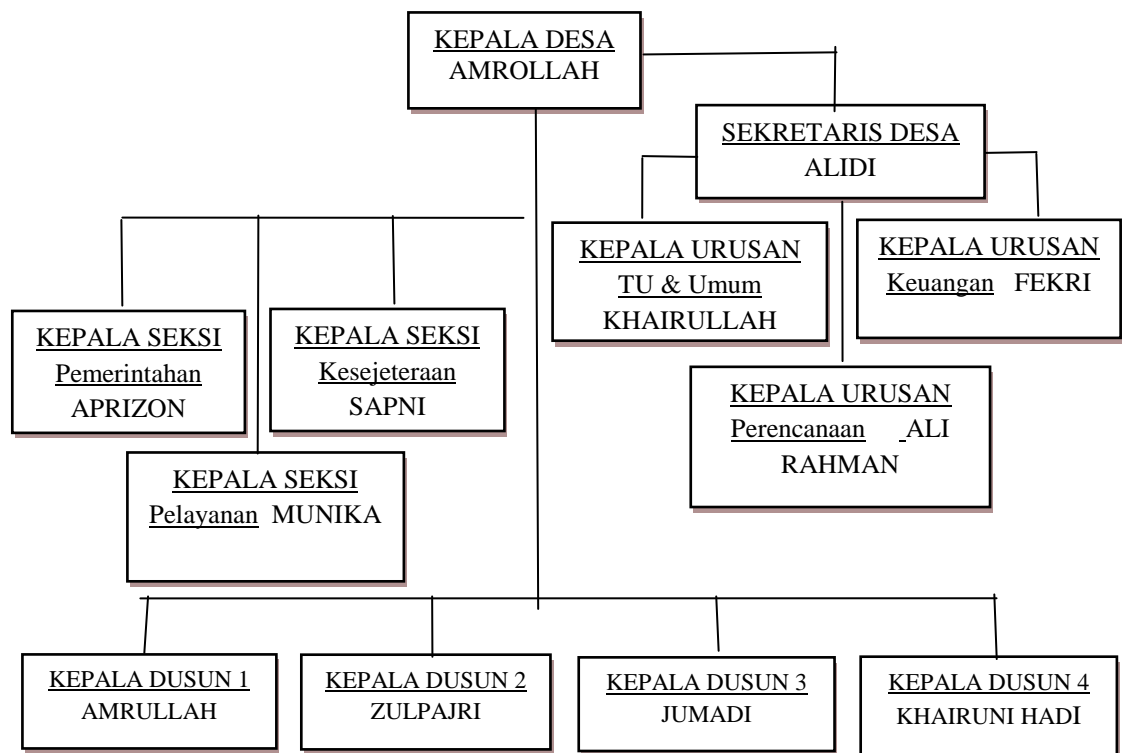
a. Pembagian Wilayah Desa

Desa Cahaya Alam terdiri dari 4 Dusun dan 8 RT dengan perincian sebagai berikut :

1. Dusun 1 terdiri dari 2 RT
2. Dusun 2 terdiri dari 2 RT
3. Dusun 3 terdiri dari 3 RT
4. Dusun 4 terdiri dari 1 RT

b. Susunan Struktur Organisasi Perangkat Desa Cahaya Alam :

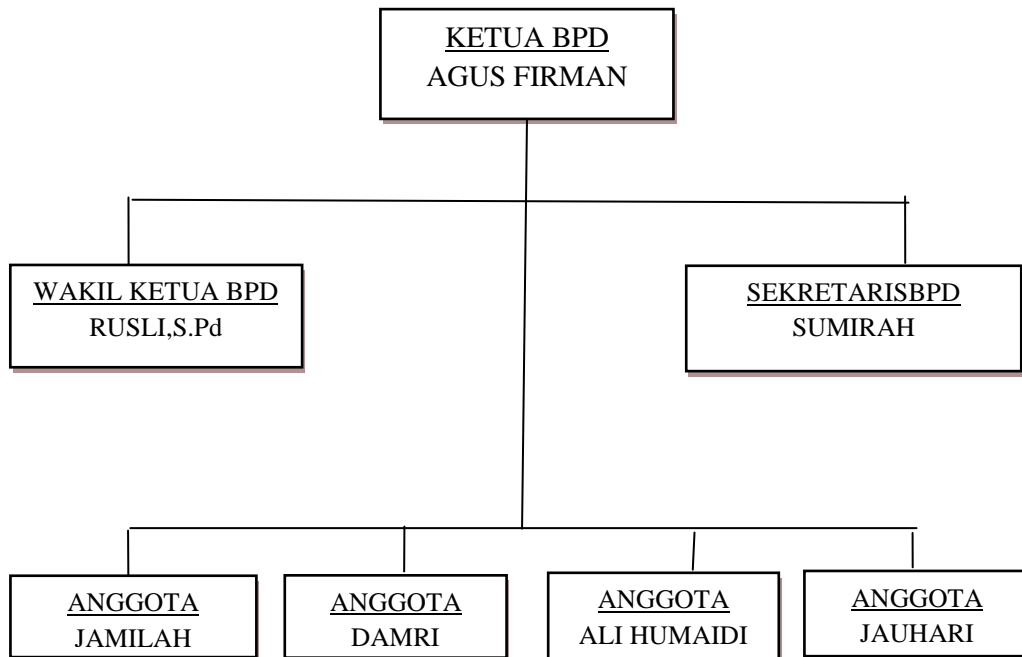
STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN



Sumber: monografi desa Cahaya Alam tahun 2020

c. Susunan Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa Cahaya Alam :

STRUKTUR ORGANISASI BPD



Sumber: monografi desa Cahaya Alam tahun 2020

5. Visi Dan Misi desa Cahaya Alam

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi desa Cahaya Alam ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa Cahaya Alam seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah

pembangunan di kecamatan, maka berdasarkan pertimbangan diatas visi desa Cahaya Alam adalah :

Terwujudnya masyarakat desa yang maju dan makmur didukung oleh pertanian yang unggul dan sarana prasarana transportasi yang memadai.⁷

b. Misi

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan desa Cahaya Alam sebagaimana proses yang dilakukan, maka misi desa Cahaya Alam adalah :

1. Meningkatkan hasil pertanian

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di segala bidang

3. Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi

4. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui pembangunan infrastruktur pertanian dan perkebunan.⁸

⁷ Dokumentasi Resmi Desa Cahaya Alam tahun 2020.

⁸ Dokumentasi Resmi Desa Cahaya Alam tahun 2020.

B. Bentuk Kepemimpinan Adat Semende

1. Defenisi Kepemimpinan Adat

Kepemimpinan adat merupakan seseorang yang mampu mempengaruhi untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu, demi mencapai tujuan tertentu, kelompok masyarakat tertentu, yang keberadaanya tanpa ada pejabat yang berkuasa yang menyatakan berlakunya, melainkan ia hadir berdasarkan atas kehendak orang atau kelompok, dan hal ini sudah merupakan tradisi adat istiadat yang berlaku dan dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.⁹

2. Sejarah Adat Semende

Proses terbentuknya budaya masyarakat Semende memiliki cerita dan kisah tersendiri. Orang Semende dimanapun mereka berada mengakui bahwa pusat kebudayaan Semende berada di Kabupaten Muara Enim, tepatnya didaerah Semende Darat. Dalam konteks itulah berbicara tentang sejarah suku bangsa Semende tidak bisa dipisahkan dari cerita yang terdapat dipusat kebudayaan yang diakui oleh seluruh suku bangsa Semende tersebut.¹⁰

Menurut Thohlon Abd. Rauf tahun 1989 kata Semende mempunyai pengertian yakni :

1. Semende berarti akad nikah atau kawin yang dalam istilah semende disebut dengan tunak atau ngambik bagian.

⁹ Riberu J, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Ilmu jaya* (Jakarta: 2005), hlm. 15.

¹⁰ Efrianto. A, *Struktur Masyarakat Semende di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol. 3 No. 1, hlm. 35.

2. Kata semende merupakan rangkaian dari kata *same* dan *nde*. *Same* artinya sama *Nde* artinya milik, kepunyaan atau hak. Jadi *same + nde* yang artinya sama mempunyai, sama memiliki, dan kepunyaan bersama.
3. Kata semende merupakan pengalihan dari rangkayan kata *se + mah + nde*. *Se* artinya satu atau kesatuan, *mah* artinya rumah dan *nde* artinya milik, kepunyaan, atau hak. *Se+mah+nde* maknanya kesatuan milik bersama.¹¹

Informasi lisan yang dipercayai oleh masyarakat menjelaskan terbentuknya adat Semende terjadi pada tahun 1650 M atau tahun 1972 H. berkumpullah beberapa tokoh di daerah Semende Darat di Kabupaten Muara Enim untuk menentukan tata kehidupan yang baru, baik dan sesuai dengan akidah keislaman, sebagai agama yang mereka anut.¹² Adapun pendiri Semende ada delapan orang yaitu :

1. Syekh Nurqadim Al-Baharuddin puyang Awak sebagai pendiri utama.
2. Mas Pengulu, ulama panglima perang dari Mataram.
3. Ahmad Pendekar Raja Adat Pagar Ruyung, yang berasal dari tanah Minang Kabau.
4. Puyang Sang Ngerti, Penghulu Agama dari Talang Rindu Hati Bangkahulu.
5. Puyang Prikse Alam pendekar keliling dari Lubuk Dendam, Mulak Besemah.
6. Puyang Agung Nyawe.

¹¹ Dzulfikridin, *Kepemimpinan Meraje*, Pustaka Auliya Palembang 2001.

¹² Efrianto. A, *Op.Cit.*, hlm. 35.

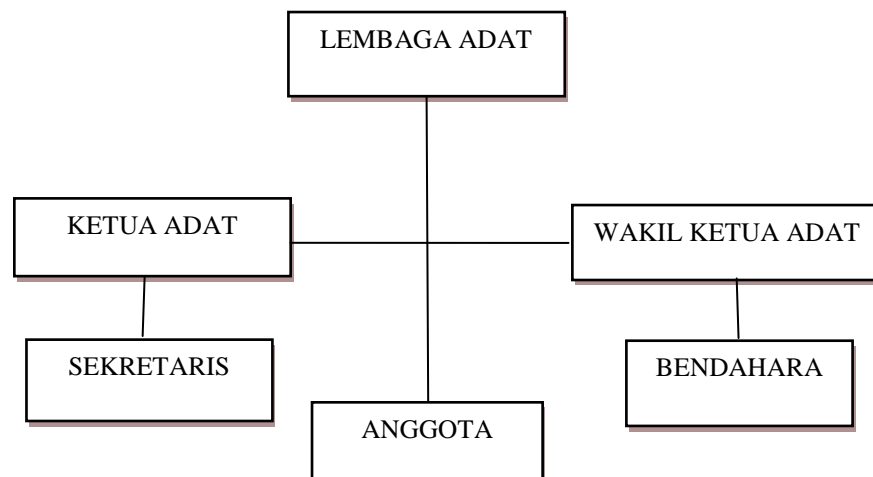
7. Puyang Lurus Sambang Hati dari Banten Selatan.

8. Para saudara kandung dan sahabat Nurqadim beserta keluarga.¹³

3. Struktur Kepemimpinan Adat Semende

Dalam sistem kepemimpinan Semende khususnya di desa Cahaya Alam ada dua lembaga kepemimpinan yakni lembaga kepemimpinan adat dan lembaga kepemimpinan dalam keluarga yaitu kepemimpinan tunggu tubang oleh seorang meraje, kepemimpinan adat dipimpin oleh lembaga adat sedangkan pengurus-pengurus lainnya ditunjuk secara langsung oleh kepala desa setempat dan surat keterangan/SK dikeluarkan oleh kepala desa itu sendiri. Sedangkan pengurus lembaga adat tingkat kecamatan di tunjuk oleh bupati.¹⁴ Berikut ini adalah Struktur kepemimpinan adat semende khusus desa Cahaya Alam yaitu sebagai berikut :

STRUKTUR KEPEMIMPINAN ADAT SEMENDE



Sumber: monografi desa Cahaya Alam tahun 2020

¹³ Dzulfikridin, *Op.Cit.*,

¹⁴ Dokumentasi Resmi Desa Cahaya Alam tahun 2020.

Sebagai sebuah suku Semende memiliki aturan-aturan adat tersendiri dan dikenal dengan adat *Tunggu Tubang*. *Tunggu Tubang* sendiri adalah sebutan untuk anak perempuan paling tua didalam keluarga. Dalam adat semende dikenal dengan dasar-dasar ataupun struktur dalam adat dalam suatu keluarga (*jurai*). Adapun struktur tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *Bepayung Jurai* atau *Payung Jurai* (penasehat atau para tetua keluarga).
- b) *Bemeraje* atau *Meraje* (Raja atau Anak laki-laki tertua).
- c) *Bejenang Jurai* atau *Jenang Jurai* (Anggota keluarga).
- d) *Tunggu Tubang* (Anak perempuan tertua).
- e) *Anak Belai*.
- f) *Afit Jurai*.¹⁵

Tunggu Tubang atau anak perempuan tertua berkewajiban mengurus orang tua serta mengurus harta warisan. Dalam aturan ini tidak dikenal dengan istilah bagi harta waris, karna semuanya kembali kepada *Tunggu Tubang*. Namun disini *Tunggu Tubang* tidak berhak untuk menjual harta yang dipercayakan kepadanya melainkan harus mengurus serta mengembangkan harta itu sendiri. Harta yang dimaksud disini yaitu biasanya rumah, sawah, dan kebun. Sedangkan *Jenang Jurai* dan *Afit Jurai* memiliki tugas mengawasi *Tunggu Tubang* serta melaporkan kepada *Meraje* jika *Tunggu Tubang* terdapat kesalahan. Dan *meraje* memiliki tugas yaitu sebagai pemimpin dalam keluarga serta memutuskan semua

¹⁵ Dokumentasi Resmi Desa Cahaya Alam tahun 2020.

perkara, *Meraje* berhak mengambil alih harta *Tunggu Tubang* jika *Tunggu Tubang* tidak mengurusnya. Anak belai (*kelawai*) ialah keturunan anak *betine* ditugaskan menunggu harta pusaka dan ia boleh mengambil hasil (sawah, kebun) tetapi tidak kuasa menjual harta waris.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa kalau untuk lembaga adat yang memimpin di dalam satu desa pilih secara musyawarah dan yang dipilih yang paling tua dan mengerti tentang adat istiadat sedangkan anggota-anggotanya ditujuk langsung oleh kepala desa. Untuk adat semendo yang diterapkan didalam keluarga dipilih berdasar garis keturun dengan pemimpinya disebut dengan *Meraje*.

4. Bentuk Kepemimpinan Tradisional Semende

a. Payung Jurai

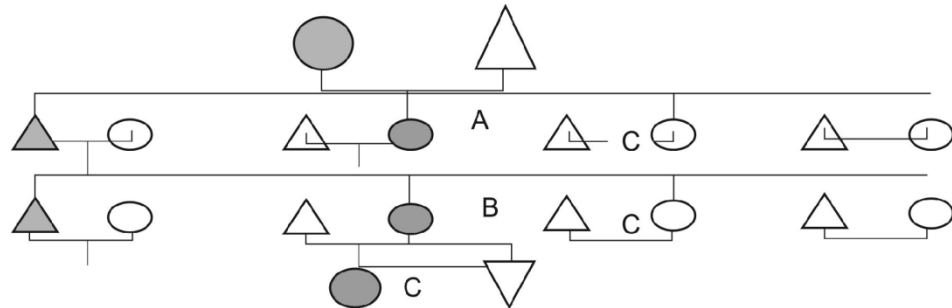
Payung Jurai adalah semua anak laki-laki yang urutannya teratas dari satu keluarga yakni semua saudara laki-laki dari nenek perempuan kita, *Tunggu Tubang* adik-adik beradik dengan nenek kita. Tegasnya *Payung Jurai* ini adalah semua paman dari ibu kandung kita. Informasi ini menjelaskan bahwa *Payung Jurai* adalah kekek dari *Tunggu Tubang*.¹⁷

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

¹⁶ Dokumentasi Resmi Desa Cahaya Alam tahun 2020.

¹⁷ Efrianto. A, *Op.Cit.*, hlm. 35.

Bagan Payung Jurai



Keterangan :

- : Perempuan △ : Laki-Laki
- : Tunggu Tubang ▲ : Meraje

Bagan diatas menjelaskan bahwa ketika jabatan *Tunggu Tubang* diberikan kepada generasi ke tiga (C). Maka seluruh laki-laki yang berada pada generasi ke dua (A) merupakan *Puyang Jurai* dari *Tunggu Tubang* generasi ke tiga (C). informasi ini menegaskan bahwa *Payung Jurai* merupakan jabatan yang diisi oleh orang-orang secara umur lebih tua dan matang dari *Tunggu Tubang*. *Payung jurai* ini fungsinya berkewajiban melindungi, mengasuh dan mengatur jurai tersebut sehingga bisa berjalan dengan baik. Dalam kelompok *Puyang Jurai* terdapat *Meraje* tinggi atau salah seorang *Meraje* yang telah memberikan kekuasaan kepada *Meraje* baru.¹⁸

Di samping itu jika terjadi konflik antara *Meraje* dengan *Tunggu Tubang* maka *Payung Jurai* lah yang menyelesaikan atau mencari solusi terbaik. Konsep ini menggambarkan bahwa dalam kehidupan masyarakat semende terdapat struktur yang menjadi puncak tertinggi yang akan menyelesaikan atau memberikan arahan terhadap setiap persoalan yang

¹⁸ Efrianto. A, *Op.Cit.*, hlm. 36.

mungkin dihadapi oleh *Jurai* (kaum). Dalam istilah masyarakat *Payung Jurai* adalah tempat orang bertanya, sedangkan ketika kembali tempat bercerita. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat semende menganut pendekatan musyawarah dalam setiap keputusannya.

b. Meraje

Meraje yaitu kakak tertua atau adek laki-laki dari ibu. Tugasnya ialah sebagai orang yang terjun langsung membimbing dan mengasuh seluruh *Anak Belai* dan *Tunggu Tubang* dibawah pengawasan *Payung Jurai*. Pada masyarakat semende *Meraje* merupakan orang yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam stuktur kekeluargaan, dimana *Meraje* merupakan payung atau pemimpin tertinggi yang berhak mengatur dan menegur secara langsung *Tunggu Tubang* didalam struktur keluarga.¹⁹

Peran yang dimiliki oleh *Meraje* sangat berarti dan penting bagi *Tunggu Tubang* dalam menjalankan perannya menjaga harta pusaka sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat semende. *Meraje* sebagai payung keluarga yang berhak memberikan kontrol kepada *Tunggu Tubang* untuk kepemimpinan *Meraje* didalam adat *Tunggu Tubang* pembahasannya lebih kedalam struktur keluarga dimana pemimpin tertingginya disebut dengan *Meraje*.

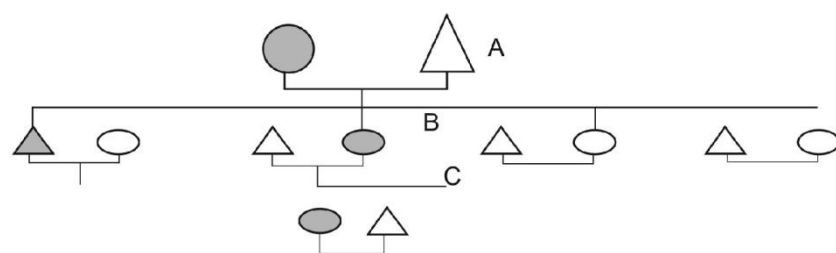
c. Jenang Jurai

Jenang Jurai adalah semua saudara laki-laki dari ibu. Konsep ini menggambarkan setiap laki-laki yang ada hubungan darah dengan *Tunggu*

¹⁹ Dzulfikridin, *Kepemimpinan Meraje*, Pustaka Auliya Palembang 2001.

Tubang secara otomatis menjadi *Jenang Jurai*. Kelompok ini sesungguhnya yang mendapatkan perhatian dan kontrol lebih dari seorang *Tunggu Tubang*, sebab orang inilah yang harus dibina dan dijamin kelangsungan hidup mereka oleh *Tunggu Tubang*, sampai mereka menikah atau membentuk keluarga baru.²⁰ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Bagan Jenang Jurai



Keterangan :

- | | | | |
|---|-----------------|---|-------------|
| ○ | : Perempuan | △ | : Laki-laki |
| ● | : Tunggu Tubang | ▲ | : Mareje |

Bagan diatas menjelaskan bahwa ketika jabatan *Tunggu Tubang* diberikan kepada anak perempuan satu-satunya di generasi ke dua (C). Maka seluruh laki-laki yang berada pada generasi ke dua (B) merupakan *Jenang Jurai* dari *tunggu tubang*. informasi ini menegaskan bahwa *Jenang Jurai* merupakan jabatan yang diisi oleh orang-orang secara umur sebaya dengan *Tunggu Tubang*. *Jenang Jurai* ini fungsinya berkewajiban membantu dan mempermudah segala aktivitas dan urusan yang dikerjakan oleh *Tunggu Tubang* serta teman diskusi dalam setiap keputusan yang akan diambil.²¹

Di samping itu Dalam kelompok *Jenang Jurai* terdapat *Meraje* yang merupakan perwakilan dari *Jenang Jurai* ketika membicarakan setiap

²⁰ Efrianto. A, *Op.Cit.*, hlm. 37.

²¹ Efrianto. A, *Op.Cit.*, hlm. 37.

permasalahan yang terjadi dalam sebuah tunggu tubang dan menjadi perwakilan *Tunggu Tubang* dalam pertemuan di tempat lain. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat semende menganut pendekatan musyawarah dalam setiap keputusannya.

d. Tunggu Tubang

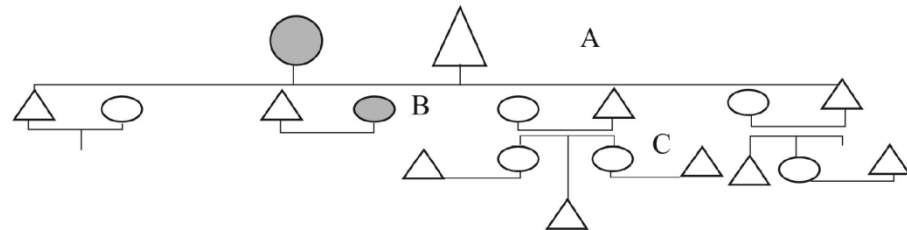
Tunggu Tubang adalah anak perempuan yang tertua dari keluarga. dan kedudukan *Tunggu Tubang* ini adalah turun-temurun kecuali terjadi hal-hal yang memaksa untuk memindahkan kedudukan *Tunggu Tubang* tersebut, kepada anak perempuan yang lain yakni yang lebih muda. Dengan jalan dimusyawarahkan terlebih dahulu dalam rembukan yang di pimpin oleh *Payung Jurai*, *Meraje*, dan *Jenang Jurai* bertempat dirumah *Tunggu Tubang*.²² *Tunggu Tubang* secara otomatis menerima hak dan kewajiban seperti untuk memelihara/menjaga dan menikmati serta menggunakan harta turunan (warisan) dari nenek moyang, turun kepada ibu kandung dari *Tunggu Tubang*, namun tidak mempunyai hak untuk menjual harta warisan tersebut.

e. Anak Belai

Kehidupan masyarakat semende mengenal *Meraje*, setiap *Meraje* dengan sendiri sudah tentu *Anak Belai*. *Anak Belai* adalah semua anak dan menantu dari tunggu tubang, adik perempaun dari tunggu tubang, semua saudara perempuan dari tunggu tubang itu adalah *Anak Belai* kedudukannya terhadap *Meraje*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :

²² Efrianto. A, *Op.Cit.*, hlm. 38.

Bagan Anak Belai



Keterangan :

○ : Perempuan △ : Laki-laki
 ● : Tunggu Tubang ▲ : Mareje

Bagan diatas menjelaskan bahwa ketika jabatan *Tunggu Tubang* diberikan kepada anak perempuan tertua di generasi ke dua (B). Maka seluruh anak-anak dari saudara perempuannya dan menantu dari saudara perempuan merupakan *Anak Belai*. sedangkan laki-laki yang berada pada generasi ke tiga (C) merupakan *Anak Belai* dari *Tunggu Tubang*.²³ Tugas utama dari *anak belai* adalah membantu *Mareje* ketika membantu *Tunggu Tubang* seperti gotong royong menanam padi atau membuka kebun, membuat rumah baru atau memperbaiki rumah *Tunggu Tubang* yang rusak. Ketika acara sedekah perkawinan anak dan acara lain yang membutuhkan tenaga banyak oleh sebuah jurai maka *Anak Belai* merupakan figur utama yang melaksanakan kegiatan tersebut.

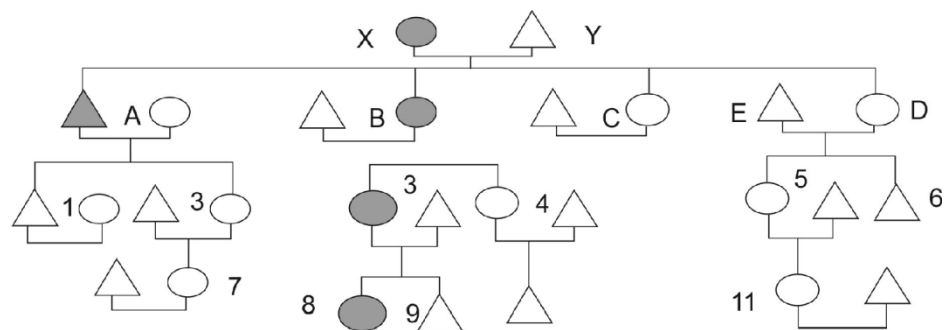
f. Apit Jurai

Apit Jurai adalah semua keluarga yang hubungannya dengan keluarga *Tunggu Tubang*, tegasnya yang masih ada hubungan darah dengan keluarga itu (famili). Disini ada pengecualian yakni orang tidak ada hubungan darah

²³ Efrianto. A, *Op.Cit.*, hlm. 38.

telah diangkat dalam keluarga itu otomatis menjadi *Apit Jurai*.²⁴ Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa *Apit Jurai* adalah setiap anak keturunan baik dari saudara laki-laki ataupun saudara perempuan baik dari generasi pertama sampai generasi berikutnya merupakan *Apit Jurai*.

Bagan Apit Jurai



Keterangan :

- | | | | |
|---|-----------------|---|-------------|
| ○ | : Perempuan | △ | : Laki-laki |
| ● | : Tunggu Tubang | ▲ | : Mareje |

Bagan di atas memberikan penjelasan bahwa seluruh anak keturunan dari tunggu tubang X yang telah memiliki keturunan sampai ke 11 merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan walaupun mereka telah berganti tunggu tubang sebanyak 3 kali. Pengertian ini dan mempertegas bahwa dalam kehidupan masyarakat semende juga mengenal keluarga dalam arti luas yang merupakan identitas bagi setiap individu orang di semende. Mereka inilah yang dikenal dengan istilah *Apit Jurai*

²⁴ Efrianto. A, *Op.Cit.*, hlm. 39.

Sebagaimana dijelaskan dalam bahasa semende berikut ini *Apit Jurai* disini boleh diartikan/dikatakan individu/perorangan dari warga semende. Dapat juga disebut turunan anak-anak contohnya : jika seseorang menanyakan seseorang anak yang belum dikenalkan maka ia akan bertanya : *nak sape ukhai itu/jurai sape ukhai itu tu, turunan sapela dak kecik itu.*²⁵ Artinya bahwa jurai merupakan identitas setiap orang semende. Pengertian ini memberi makna bahwa apit jurai adalah keluarga luas dari sebuah masyarakat di semende yaitu orang yang disatukan karena berasal dari keturunan yang sama.

²⁵ Efrianto. A, *Op.Cit.*, hlm. 39.